

**KRITIK SOSIAL DAN POLITIK DALAM KUMPULAN CERITA
WAYANG LUPA ENDONESIA KARYA SUJIWO TEJO**

Skripsi Oleh:

ISTIMATUL HUKAMA

Nomor Induk Mahasiswa 06091402006

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2013**

5
814 .07
JSA
6
C - 132500
2013

R 22170
22634

**KRITIK SOSIAL DAN POLITIK DALAM KUMPULAN CERITA
WAYANG LUPA ENDONESIA KARYA SUJIWO TEJO**



Skripsi Oleh:

ISTIMATUL HUKAMA

Nomor Induk Mahasiswa 06091402006

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2013**

**KRITIK SOSIAL DAN POLITIK DALAM KUMPULAN CERITA
WAYANG LUPA ENDONESIA KARYA SUJIWO TEJO**

Skripsi Oleh:

ISTIMATUL HUKAMA

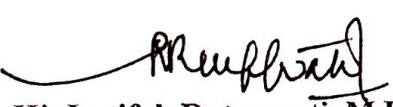
Nomor Induk Mahasiswa 06091402006

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Disetujui

Pembimbing I


Dra. Hj. Latifah Ratmawati, M.Hum
NIP 195502071984032001

Pembimbing II


Drs. R. H. M Ali Masri, M.Pd
NIP 196803051994121001

Disahkan,



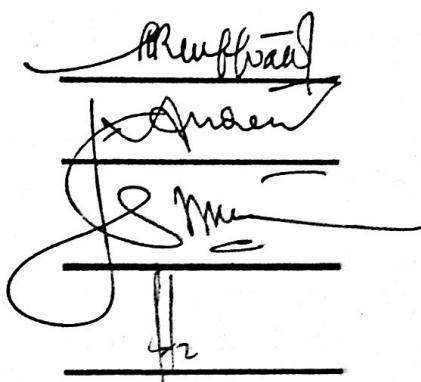
Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Senin

Tanggal : 28 Oktober 2013

TIM PENGUJI

1. Ketua : Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum.



2. Anggota : Drs.R.H.M Ali Masri, M.Pd.

3. Anggota : Dr. Didi Suhendi, S.Pd.,M.Hum.

4. Anggota : Drs. Ansori, M.Si.

Palembang, 28 Oktober 2013
Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia



Drs. Ansori, M.Si.
NIP 196609191994031002

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan dengan segala cinta dan kasih kepada:

- Kedua orang tuaku, Ayahanda Drs Sutrisno dan Ibunda Sofiah, S.Pd yang selalu memberikan perhatian, semangat, motivasi dan senantiasa mendo'akan keberhasilanku.
- Saudara-saudaraku tersayang, Amira Khulqiyah, Hilwa Nazira dan M.Shahib Arkan yang telah memberikan dukungan dan mengaharapkan keberhasilanku.
- Teristimewa kepada Asep Yuhenzha tercinta yang dari awal masuk kuhah sampai detik ini yang selalu setia menemaniku, memberiku banyak waktu, inspirasi, motivasi, semangat, dukungan, dan selalu membantu tugas-tugasku.
- Kepada para dosen-dosenku di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberiku nilai-nilai kehidupan yang berharga dengan segala ketulusan dan keikhlasan dan memberikan ilmunya, terutama Ibu Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum dan Bapak Drs. R.H.M Ali Masri, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan ilmu-ilmunya hingga selesaiya skripsi ini.
- Semua teman-teman angkatan 2009, terutama dua sahabatku "Rahmi Hidayati dan Nelda Wati" terima kasih untuk kebersamaan kalian dari awal menemaniku sampai terselesaiya sripsi ini dan selalu menghiburku baik suka maupun duka.
- Mona Nugrahayu sahabatku yang selalu memberikan semangat dan dukungan sampai selesaiya penulisan skripsi ini.
- Teman-teman seperjuanganku, Okta Nariani, Lucyana Dewi Cristina, Ade Rahma Pratiwi dan Yasmine Agis yang telah memberikan semangat, dukungan dan mewarnai hari-hariku.
- Teman-teman, Rahmi Hidayati, ayuk Hijrah Mila Mardiyah, Okta Nariani, Eka Ria Hasanah, Gustam Sapriadi, Ade Rahma Pratiwi, Rica Novy Damanik dan Yasmine Agis yang ujian komprenya bersama denganku yang telah memberikan semangat, motivasi dan mendukung keberhasilanku.

- Kak Noto, yang dengan sabar telah membantu memberikan kemudahan pengurusan administrasi dari awal sampai selesai.
- Almmamater yang aku banggakan.

MOTTO:

*"Dan kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu
Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan),
Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain"*

(Q.S. Al Insyirah 5-8)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Istimatul Hukama

NIM : 06091402006

Program Studi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini saya nyatakan bahwa skripsi dengan judul “Kritik Sosial dan Politik dalam Kumpulan Cerita Wayang *Lupa Endonesia* Karya Sujiwo Tejo” ini seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran dan atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini.

Palembang, 30 Oktober 2013

Yang membuat pernyataan,



Istimatul Hukama

NIM 06091402006

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kepada Allah SWT penulis persembahkan karena berkat rahmat dann ridhaNya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini berjudul Kritik Sosial dan Politik dalam Kumpulan Cerita Wayang *Lupa Endonesia* Karya Sujiwo Tejo disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum dan Drs. R.H.M. Ali Masri, M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Sofendi, M.A., Ph.D., Dekan FKIP Universitas Sriwijaya, Dr. Rita Inderawati, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, dan Drs. Ansori, M.Si., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak memberikan kemudahan pengurusan administrasi penulisan skripsi ini. Semua pengajar di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmunya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu serta semua pihak yang terlibat di dalamnya, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengajaran bidang studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan bagi para pembaca

Palembang, 2013

Penulis



Istimatul Hukama

DAFTAR ISI

UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA
NO. DAFTAR : 132500
TANGGAL : 13 NOV 2013

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
ABSTRAK	vi

BAB I PENDAHULUAN Halaman

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	7
1.3 Tujuan	7
1.4 Manfaat	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kritik Sosial dan Politik.....	9
2.1.1 Unsur-Unsur Kritik Sosial.....	11
2.1.1.1 Kritik terhadap Kelompok Sosial.....	11
2.1.1.2 Kritik terhadap Kebudayaan	12
2.1.1.3 Kritik terhadap Lembaga Sosial.....	13
2.1.1.4 Kritik terhadap Stratifikasi Sosial.....	14
2.1.2 Unsur-Unsur Kritik Politik.....	14
2.1.2.1 Kritik terhadap Kekuasaan.....	14

2.1.2.2 Kritik terhadap Pengambilan Keputusan atau Kebijakan.....	15
2.1.2.3 Kritik terhadap Pembagian.....	16
2.2 Wayang.....	16
2.2.1 Mengenal Punakawan dalam Cerita Wayang Kulit.....	18
2.2.1.1 Semar.....	18
2.2.1.2 Petruk.....	19
2.2.1.3 Nala Gareng.....	19
2.2.1.4 Bagong.....	19
2.3 Hermeneutika.....	20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian	22
3.2 Pendekatan.....	22
3.3 Sumber Data.....	22
3.4 Teknik Analisis Data	23

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	25
4.1.1 Cerita Wayang “Lupa Endonesia”.....	25
4.1.1.1 Sinopsis.....	25
4.1.1.2 Kritik Sosial dan Politik dalam Cerita Wayang “Lupa Endonesia” Karya Sujiwo Tejo.....	26
a. Kritik Sosial terhadap Kebudayaan.....	26
b. Kritik Politik terhadap Pengambilan keputusan atau Kebijakan.....	27
4.1.2 Cerita Wayang “Jembatan Madusura”.....	28
4.1.2.1 Sinopsis.....	28
4.1.2.2 Kritik Sosial dan Politik dalam Cerita Wayang “Jembatan Madusura” Karya Sujiwo Tejo.....	29
4.1.3 Cerita Wayang “Anakmu Bukan Anakmu”.....	30

4.1.3.1 Sinopsis.....	30
4.1.3.2 Kritik Sosial dan Politik dalam Cerita Wayang “Anakmu Bukan Anakmu” Karya Sujiwo Tejo.....	31
a. Kritik Sosial terhadap Kebudayaan.....	32
b. Kritik politik terhadap pengambilan keputusan atau kebijakan.....	33
4.1.4 Cerita Wayang “Siapa Bapakku Ha..Siapa”.....	34
4.1.4.1 Sinopsis.....	34
4.1.4.2 Kritik Sosial dan Politik dalam Cerita Wayang “Siapa Bapakku Ha..Siapa” Karya Sujiwo Tejo.....	36
4.1.5 Cerita Wayang “Oemar Bakrie di Tegal Kuru”.....	37
4.1.5.1 Sinopsis.....	37
4.1.5.2 Kritik Sosial dan Politik dalam Cerita Wayang “Oemar Bakrie di Tegal Kuru” Karya Sujiwo Tejo.....	38
4.1.6 Cerita Wayang “Dicari Menteri Pemberdayaan Laki-Laki”.....	38
4.1.6.1 Sinopsis.....	38
4.1.6.2 Kritik Sosial dan Politik dalam Cerita Wayang “Dicari Menteri Pemberdayaan Laki-Laki” Karya Sujiwo Tejo.....	40
a. Kritik Sosial terhadap Lembaga Sosial.....	40
b. Kritik Politik terhadap Kekuasaan.....	41
4.1.7 Cerita Wayang “Lakone Hanuman Ambasador”.....	42
4.1.7.1 Sinopsis.....	42
4.1.7.2 Kritik Sosial dan Politik dalam Cerita Wayang “Lakone Hanuman Ambasador” Karya Sujiwo Tejo.....	44
a. Kritik Politik terhadap Kekuasaan.....	44
b. Kritik Politik terhadap Pengambilan Keputusan atau Kebijakan.....	45
4.1.8 Cerita Wayang “Anggodo Oh Anggodo”.....	46
4.1.8.1 Sinopsis.....	46
4.1.8.2 Kritik Sosial dan Politik dalam Cerita Wayang “Anggodo Oh Anggodo” Karya Sujiwo Tejo.....	48

a.Kritik Politik terhadap Kekuasaan.....	48
4.1.9 Cerita Wayang “Kejahatan Kera (Bukan Kerah) Putih”.....	50
4.1.9.1 Sinopsis.....	50
4.1.9. 2 Kritik Sosial dan Politik dalam Cerita Wayang “Kejahatan Kera (Bukan Kerah) Putih” Karya Sujiwo Tejo.....	51
a.Kritik Politik terhadap Kekuasaan.....	51
b.Kritik Politik terhadap Pengambilan Keputusan atau Kebijakan.....	53
4.1.10 Cerita Wayang “Unjuk Rasa Badut-Badut”.....	53
4.1.10.1 Sinopsis.....	53
4.1.10.2 Kritik Sosial dan Politik dalam Cerita Wayang “Unjuk Rasa Badut-Badut” Karya Sujiwo Tejo.....	55
a. Kritik Sosial terhadap Kelompok Sosial.....	55
b.Kritik Politik terhadap Kekuasaan.....	56
4.1.11 Cerita Wayang “Garuda di Dada Limbuk”	56
4.1.11.1 Sinopsis.....	56
4.1.11.2 Kritik Sosial dan Politik dalam Cerita Wayang “Garuda di Dada Limbuk” Karya Sujiwo Tejo.....	57
a. Kritik Sosial terhadap Kelompok Sosial.....	57
b.Kritik Politik terhadap Pengambilan Keputusan atau Kebijakan.....	58
4.1.12 Cerita Wayang “Cintaku Kandas di Genteng Kali”	60
4.1.12.1 Sinopsis.....	60
4.1.12.2 Kritik Sosial dan Politik dalam Cerita Wayang “Cintaku Kandas di Genteng Kali” Karya Sujiwo Tejo.....	61
4.1.13 Cerita Wayang ”Jajak Pendapat Para Dewa”.....	61
4.1.13.1 Sinopsis.....	61
4.1.13.2 Kritik Sosial dan Politik dalam Cerita Wayang “Jajak Pendapat para Dewa” Karya Sujiwo Tejo.....	62
a. Kritik terhadap Kebudayaan.....	63
b. Kritik Sosial terhadap Stratifikasi Sosial.....	63

c. Kritik Politik terhadap Pengambilan Keputusan atau Kebijakan.....	64
4.1.14 Cerita Wayang "Pajak di Mantu Akbar".....	65
4.1.14.1 Sinopsis.....	65
4.1.14.2 Kritik Sosial dan Politik dalam Cerita Wayang "Pajak di Mantu Akbar" Karya Sujiwo Tejo.....	66
4.1.15 Cerita Wayang "Waspadai Keramat Angka 32".....	67
4.1.15.1 Sinopsis.....	67
4.1.15.2 Kritik Sosial dan Politik dalam Cerita Wayang "Waspadai Keramat Angka 32" Karya Sujiwo Tejo.....	
68	
4.1.16 Cerita Wayang "SMS Lebaran yang Bikin Jengkel".....	70
4.1.16.1 Sinopsis.....	70
4.1.16.2 Kritik Sosial dan Politik dalam Cerita Wayang "SMS Lebaran yang Bikin Jengkel" Karya Sujiwo Tejo.....	71
a. Kritik Politik terhadap Kekuasaan.....	71
b. Kritik Politik terhadap Pembagian.....	72
4.1.17 Cerita Wayang "Anak-Anak Semata Wayang".....	72
4.1.17.1 Sinopsis.....	72
4.1.17.2 Kritik Sosial dan Politik dalam Cerita Wayang "Anak-Anak Semata Wayang" Karya Sujiwo Tejo.....	74
a. Kritik Sosial terhadap Lembaga Sosial.....	74
b. Kritik Politik terhadap Kekuasaan.....	74
4.1.18 Cerita Wayang "Prabu Destarastra Turun ke Sawah".....	75
4.1.18.1 Sinopsis.....	75
4.1.18.2 Kritik Sosial dan Politik dalam Cerita Wayang "Prabu Destarastra Turun ke Sawah" Karya Sujiwo Tejo.....	76
4.1.19 Cerita Wayang "Pergiwa Pergi Mencari Bapak".....	77
4.1.19.1 Sinopsis.....	77

4.1.19.2 Kritik Sosial dan Politik dalam Cerita Wayang "Pergiwa Pergi Mencari Bapak" Karya Sujiwo Tejo.....	77
a. Kritik Sosial terhadap Lembaga Sosial.....	78
b. Kritik Politik terhadap Pengambilan Keputusan atau Kebijakan.....	78
4.1.20 Cerita Wayang "Antara "Yayang" dan "Yang Mulia".....	79
4.1.20.1 Sinopsis.....	79
4.1.20.2 Kritik Sosial dan Politik dalam Cerita Wayang "Antara "Yayang" dan "Yang Mulia" Karya Sujiwo Tejo.....	80
4.1.21 Cerita Wayang "Sumpah Roro Jonggrang pada BBM".....	82
4.1.21.1 Sinopsis.....	82
4.1.21.2 Kritik Sosial dan Politik dalam Cerita Wayang "Sumpah Roro Jonggrang pada BBM" Karya Sujiwo Tejo.....	83
a. Kritik Sosial terhadap Kelompok Sosial.....	83
b. Kritik Politik terhadap Kekuasaan.....	83
4.1.22 Cerita Wayang "Do'a dan Kerja Melebur di Laut Peluh".....	84
4.1.22.1 Sinopsis.....	84
4.1.22.2 Kritik Sosial dan Politik dalam Cerita Wayang "Do'a dan Kerja Melebur di Laut Peluh" Karya Sujiwo Tejo.....	85
a. Kritik Politik terhadap Kekuasaan.....	85
b. Kritik Politik terhadap Pengambilan Keputusan atau Kebijakan.....	86
4.2 Pembahasan.....	87
4.3 Implikasi Kritik Sosial dan Politik dalam Kumpulan Cerita Wayang Lupa Endonesia Karya Sujiwo Tejo Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	93

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	96
5.2 Saran	97

DAFTAR PUSTAKA 98

LAMPIRAN 100

DAFTAR LAMPIRAN

1. Usul Judul Skripsi	101
2. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi	102
3. Kartu Bimbingan	103

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul *Kritik Sosial dan Politik dalam Kumpulan Cerita Wayang Lupa Endonesia* Karya Sujiwo Tejo bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kritik sosial dan politik yang terdapat dalam kumpulan cerita wayang *Lupa Endonesia*. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kritik sosial dan politik dalam kumpulan cerita wayang *Lupa Endonesia* karya Sujiwo Tejo berdasarkan unsur-unsur kritik sosial dan politik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan hermeneutika dan metode deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Dari hasil penelitian diketahui bahwa tidak semua kumpulan cerita wayang *Lupa Endonesia* mengandung unsur kritik sosial dan politik. Dari 30 kumpulan cerita wayang yang diteliti, hanya 22 cerita wayang mengandung unsur kritik sosial dan politik. Unsur kritik sosial dan politik yang dominan atau paling banyak yaitu kritik politik terhadap kekuasaan dengan 86 frekuensi kemunculan sedangkan kritik hanya 1 frekuensi kemunculannya atau paling sedikit adalah kritik sosial terhadap stratifikasi sosial dan kritik politik terhadap pembagian.

Kata-kata kunci: kritik sosial dan politik, cerita wayang

**Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP
Universitas Sriwijaya Tahun 2013**

Nama :Istimatul Hukama
NIM :06091402006
Judul :Kritik Sosial dan Politik dalam Kumpulan Cerita Wayang *Lupa Endonesia* Karya Sujiwo Tejo
Pembimbing I :Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum
Pembimbing II:Drs. R.H.M. Ali Masri, M.Pd

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

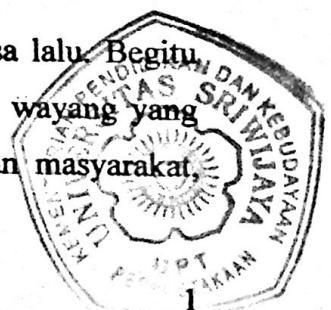
Karya sastra merupakan hasil kegiatan kreatif manusia berkaitan dengan imajinasi, intuisi dan abstraksi kehidupan. Sastra adalah cerminan peradaban masyarakat dalam kehidupan manusia. Sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial (Damono dikutip Jabrohim, 2002:157).

Karya sastra menggambarkan kehidupan masyarakat baik itu kehidupan sosial, politik, agama, budaya dan sebagainya. Segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan, merupakan sebuah inspirasi bagi pengarang untuk menghasilkan sebuah karya sastra. Pengarang mengajak para pembaca untuk menghayati kenyataan yang terjadi di dalam kehidupan melalui sebuah karya sastra tersebut.

Dalam hal ini pengarang memberikan penghayatan kepada pembaca untuk mengkritisi kondisi sosial dan politik masyarakat melalui sebuah karya seperti pada kumpulan cerita wayang. Dalam hal ini wayang adalah salah satu puncak seni budaya bangsa Indonesia yang paling menonjol diantara banyak karya budaya lainnya. Budaya wayang yang terus berkembang dari zaman ke zaman, juga merupakan media penerangan, dakwah pendidikan, hiburan dan pemahaman filsafat (Kresna, 2012:1).

Karya seni tradisional yang paling luas persebarannya di Indonesia hingga sekarang ini adalah wayang. Wayang merupakan ekspresi nilai-nilai masyarakat yang membentuk identitas budaya sebuah komunitas, khususnya Jawa. Wayang memberikan banyak ajaran, tuntunan dan tatanan nilai kultural, baik melalui representasi jalan cerita maupun citra para tokoh. Mulai dari nilai hidup dan kehidupan, hubungan antara sesama dengan Yang Esa, kepemimpinan, kepahlawanan dan nilai-nilai buruk (Kresna, 2012:9).

Wayang yang dilihat sekarang berbeda dengan wayang pada masa lalu. Begitu pula wayang di masa depan akan berubah sesuai zamannya. Namun, wayang yang telah diperbarui kontekstual dengan perkembangan agama Islam dan masyarakat,



menjadi sangat efektif untuk komunikasi massa dalam memberikan hiburan serta pesan-pesan kepada khalayak (Kresna, 2012:5).

Sehubungan dengan hal tersebut, perlu diketahui kritik sosial dan politik merupakan salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan sebagai pengendalian terhadap jalannya suatu sistem sosial, lembaga sosial ataupun proses bermasyarakat. Kehidupan manusia semakin kompleks dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi sering mengakibatkan lunturnya nilai-nilai budi pekerti luhur bangsa Indonesia. Seperti adanya tindakan KKN, pelanggaran HAM, maupun penyimpangan terhadap norma-norma sosial dalam suatu masyarakat. Oleh karena itu, pentingnya kritik sosial dan politik dalam sebuah karya sastra memberikan sebuah nilai positif khususnya bagi para pembaca. Nilai-nilai positif tersebut diantaranya menambah wawasan para pembaca dalam sebuah karya sastra, serta memberikan kesadaran kepada masyarakat dalam mentaati peraturan-peraturan dalam kehidupan baik sosial maupun politik.

Kenyataan dalam kehidupan masyarakat tidak lepas dari norma-norma sosial. Menurut Abdul Syani (2012:54-55), norma-norma tersebut biasanya oleh masyarakat dinyatakan dalam bentuk-bentuk kebiasaan, tata kelakuan dan adat istiadat. Seseorang dikendalikan oleh norma-norma itu tidak hanya sekadar membuat perasaan takut untuk melanggar aturan perilaku, tetapi juga karena dapat membuat perasaan bersalah jika melanggar norma-norma tersebut.

Dalam kumpulan cerita wayang *Lupa Endonesia*, teks mengkritisi pemerintahan yang ada di Indonesia melalui kehidupan sosial dan politik. Cerita tersebut diselipkan dalam tiap kisah-kisah kehidupan manusia yang dikolaborasikan dengan kehidupan wayang. Wayang tidak saja hadir dalam dunia atau realitas politik. Akan tetapi, wayang juga hadir dalam karya sastra untuk mengungkapkan masalah politik. Menurut Foley (dikutip Waluyo, 2000:103-104) fungsi politik wayang dapat dilihat pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. Wayang pernah dipentaskan untuk mengkritisi pemerintahan kolonial Belanda melalui lakon “Pandawa Main Dadu”. Dalam lakon tersebut, Pandawa diceritakan mengalami kekalahan dalam bermain

dadu dengan Kurawa sehingga Pandawa harus menerima hukuman selama 13 tahun di hutan Kamiyoko. Dalam hal ini Kurawa merupakan simbol pemerintah kolonial Belanda, sedangkan Pandawa merupakan simbol Soekarno Hatta, dan pemimpin yang lain yang saat itu dibuang ke Digul Irian Jaya. Sementara itu, pada zaman pemerintahan Jepang, wayang digunakan sebagai alat propaganda politik. Pemerintah Jepang sering membayar para dalang untuk memainkan lakon dengan tujuan menonjolkan citra baiknya.

Kumpulan cerita wayang *Lupa Endonesia* ini, tidak menampilkan pertunjukan wayang sesungguhnya. Tejo menceritakan kehidupan manusia yang perannya adalah para wayang. Dengan memasukkan unsur-unsur wayang seperti nama-nama yang diambil dari nama pewayangan yakni, *Bagong*, *Petruk*, *Gareng*, *Dewi Undanawati* dan masih banyak lainnya. Selain itu juga, terdapat kutipan-kutipan dalam bahasa Jawa, karena wayang merupakan salah satu kebudayaan Indonesia yang berasal dari Jawa.

Soelistijono (<http://www.mediaindonesia.com>) menyatakan:

"Kumpulan cerita wayang setebal 218 halaman ini secara khusus mengkritisi, atau setidaknya mempertanyakan, berbagai peristiwa tak pantas yang terjadi di zaman Indonesia modern. Dengan mengemasnya dalam kosmologi pewayangan, Tejo yang juga pedalang mampu menangkap berbagai peristiwa yang memalukan di sekitar kita, yang anehnya dianggap wajar oleh banyak orang. Lalu ia hembuskan dalam bahasanya yang mengalir, cerdas, kocak, 'kurang ajar', dan sangkil. Tejo mengura-ura banyaknya pejabat yang bejat ketika menjabat dalam *Lakone Hanuman Ambasador* (halaman 42-48). Lewat tiga tokoh utama dalam pewayangan, yakni *Hanuman*, *Limbuk*, dan *Cangik* (ibu *Limbuk*, salah satu *Ponokawan*), Tejo berhasil menampilkan alur cerita yang sepertinya ngawur tapi sangkil".

Selain itu juga, Iskan (dalam Tejo 2012:viii) mengatakan:

"Saya masih sering menonton wayang kulit, tapi lebih sering lagi membaca wayang kulit. Suciwo Tejo-lah yang membuat saya sering membaca wayang. Setiap hari minggu, Jiwo, begitu panggilannya, mendalang "Wayang Durongpo" dengan gemasnya di harian *Jawa Pos*. Kumpulan pedalangannya di *Jawa Pos* itulah yang diterbitkan menjadi kumpulan cerita wayang *Lupa Endonesia* yang anda pegang ini. Kemampuan Jiwo mendalang di koran tidak kalah dengan keahliannya memainkan wayang di suatu *pakeliran*. Jiwo adalah seorang wartawan tulis yang andal. Kiprahnya selama sepuluh tahun menjadi wartawan di harian *Kompas*, bisa menjadi bukti kepiawaiannya dalam menulis"

Peneliti memilih kumpulan cerita wayang *Lupa Endonesia* karya Suciwo Tejo, karena di dalam cerita tersebut menceritakan problematika masyarakat Indonesia para pejabat tinggi negara khususnya di bidang sosial dan politik. Kumpulan cerita wayang *Lupa Endonesia* memuat berbagai macam karakter-karakter manusia melalui tokoh-tokoh pewayangan yang menarik untuk diteliti. Berbagai macam kritik sosial dan politik yang terdapat di dalam kumpulan cerita wayang tersebut membuat pembaca membuka mata dan menghayati maksud dan tujuan pengarang. Kritik dilakukan dengan memasukkan atau mengintegrasikan kritik dalam cerita atau tokoh tertentu pada cerita tersebut.

Dalam kumpulan cerita wayang ini, teks menggambarkan kisah-kisah kehidupan dan mengkritisi pejabat-pejabat tinggi di Indonesia. Berbagai problematika dunia politik khususnya tingkah laku para petinggi negara yang lupa akan bangsanya dan jati dirinya bangsa Indonesia yang berbudi pekerti luhur tergambar di dalam kumpulan cerita wayang *Lupa Endonesia* ini. Tejo yang memang notabennya adalah seorang pedalang yang juga berprofesi sebagai penulis memadupadankan kehidupan politik dan sosial di Indonesia yang banyak diceritakan dalam kumpulan cerita wayang *Lupa Endonesia* memang benar adanya dengan kehidupan nyata negara.

Terdapat beberapa kutipan seperti:

"Lucu, kan..orang-orang pasar sekarang sompong-sombong. Kadang-kadang kambil dan teri ndak bisa ditawar..*padahal perkara pengadilan saja bisa ditawar-tawar.....*" "lucu memang setiap perkara di pengadilan ada harganya. Dan setiap perkara bisa ditawar.....dan kalau bisa....ojok larang-larang, Rek..jangan mahal-mahal" (Tejo, 2012:66).

"Sayangnya pada saat itu, pada saat Ki Dalang dan rebab menembangkan seluk sedih telutur, tak seorang pun penonton tahu bahwa Pak Ical, eh, Pak Leak, sudah diciduk polisi. *Sebagai birokrat pajak, Pak Leak Tambunan dituduh terlibat mafia perpjakan*" (Tejo, 2012:99).

Kutipan yang pertama, kritik terhadap lembaga sosial yang merupakan bagian dari unsur sosial dapat dilihat pada kalimat "kadang-kadang kambil dan teri ndak bisa ditawar..padahal perkara pengadilan saja bisa ditawar-tawar...lucu memang setiap perkara di pengadilan ada harganya". Pengarang melalui bahasa yang terselubung membandingkan perkara pengadilan yang bisa ditawar-tawar dan ada harganya, tetapi kambil dan teri tidak bisa ditawar. Pengadilan seharusnya memberikan suatu keadilan khususnya bagi masyarakat. Suatu perkara tidak bisa ditawar dan aturan hukum menjadi dasar sebuah lembaga pengadilan. Dari kutipan tersebut justru perkara pengadilan bisa ditawar dan merugikan masyarakat. Oleh karena itu, pengarang mengkritisi sistem lembaga sosial saat ini tidak berjalan dengan kondusif dan tanpa memperhatikan rasa keadilan.

Kutipan yang kedua, dari kutipan di atas, kritik terhadap kekuasaan merupakan bagian dari unsur politik. Hal ini dapat dilihat pada kalimat "tak seorang pun penonton tahu bahwa Pak Ical, eh, Pak Leak, sudah diciduk polisi" *Sebagai birokrat pajak, Pak Leak Tambunan dituduh terlibat mafia perpjakan*". Pengarang mengkritisi pak Ical dan Gayus Tambunan. Pak Ical merupakan nama panggilan Aburizal Bakrie. Pak Ical mempunyai beberapa anak perusahaan di Indonesia yang sedang mengalami masalah. Pak Ical diduga menuap Gayus Tambunan dalam jaringan bakrie group

yang sedang bermasalah. Namun, kabar tersebut hanyalah isu. Gayus Tambunan merupakan pegawai pajak terbukti telah menyalahgunakan kekuasaannya serta memanfaatkan wewenangnya sampai terlibat kasus mafia perpajakan hingga akhirnya merugikan negara dan rakyat. Gayus Tambunan akhirnya ditahan karena kasus korupsi yang menjeratnya. Isu pertemuan pak Ical dan Gayus Tambunan di Bali masih menjadi teka-teki. Hal ini terlihat padakata ‘Pak Leak’. Kata Leak dalam mitodologi Bali adalah penyihir yang jahat. Kata ‘Le’ memiliki arti penyihir dan ‘ak’ berarti jahat. Namun, kata Leak pada kutipan tersebut mempunyai makna keterlibatan Pak Ical dan Gayus Tambunan dalam kasus mafia perpajakan dan pernah dikabarkan bertemu di Bali.

Penelitian mengenai kritik sosial dan politik ini sebelumnya telah dilakukan oleh Zaharia (1999) dengan judul ”Kritik Sosial dalam Kumpulan Cerpen *Nyidam* Pengantar Dr.Faruk”. Pada penelitian yang dilakukan tersebut, ditemukan kesimpulan dalam kumpulan cerpen *Nyidam* sarat dengan kritik sosial. Kritik sosial itu dilontarkan pengarang baik melalui kiasan langsung maupun dari dialog tokohnya.

Kedua, penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Herliny (2002) dengan judul ”Kritik Sosial dalam *Guritan Radin Suane Daerah Basema*”. Penelitian tersebut disimpulkan kritik terhadap struktur sosial yang dijumpai dalam *Guritan Radin Suane* yaitu kritik terhadap kelompok, kritik terhadap kebudayaan, kritik terhadap stratifikasi sosial dan kritik terhadap kekuasaan serta wewenang.

Selanjutnya, penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Yunita Nitami (2006) dengan judul ”Kritik Sosial dalam *Komik-Kartun Pariwisata Terorisme Obyek Wisata Baru di Tengah Maraknya Ledakan Bom di Tanah Air* Karya I.B Shakuntala”. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Inderalaya. Hasil penelitian tersebut disimpulkan, jenis kritik sosial yang dominan paling banyak adalah kritik terhadap kebudayaan. Jenis kritik sosial yang menempati urutan kedua yaitu kritik terhadap kelompok sosial. Jenis kritik sosial yang menempati urutan ketiga yaitu kritik terhadap stratifikasi sosial dan kritik terhadap lembaga sosial. Yang

terakhir jenis kritik sosial yang menempati urutan terakhir atau paling sedikit adalah kritik terhadap kekuasaan dan wewenang.

Dari penelitian yang telah disebutkan di atas, penelitian yang dilakukan sekarang memiliki perbedaan dengan yang pernah diteliti sebelumnya yakni pada penelitian ini objek yang dikaji pada penelitian ini adalah kumpulan cerita wayang *Lupa Endonesia*, sedangkan ketiga penelitian sebelumnya berupa karya sastra yang berbentuk teater, cerpen dan komik kartun. Selain itu juga, pendekatan yang digunakan ketiga penelitian tersebut adalah pendekatan semiotik, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutika. Selain perbedaan-perbedaan tersebut penelitian sebelumnya tidak menggunakan unsur kritik politik dan hanya menggunakan unsur sosial.

Persamaannya dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan teori Soekanto dan Abdul Syani yakni unsur-unsur sosial berupa kelompok sosial, kebudayaan, lembaga sosial dan stratifikasi sosial.

1.2 Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kritik sosial dan politik dalam kumpulan cerita wayang *Lupa Endonesia* karya Sujiwo Tejo berdasarkan unsur-unsur kritik sosial dan politik.

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kritik sosial dan politik dalam kumpulan cerita wayang *Lupa Endonesia* karya Sujiwo Tejo.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis penelitian ini memberikan sumber informasi dan tambahan ilmu pengetahuan di bidang sastra, khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan inspirasi bagi pembaca dan calon peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya dan diharapkan menjadi model alternatif dalam menganalisis unsur-unsur sosial dan politik yang terdapat dalam sastra, khususnya dalam pengajaran sastra Indonesia sebagai bahan atau materi pengajaran sastra di sekolah baik untuk tingkat SMP maupun SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani.2012. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adinegoro, Djamarudin. 1958. *Tata Kritik*. Jakarta: Nusantara.
- Achmad, A Kasim. 2006. *Mengenal Teater Tradisional di Indonesia*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Budiarjo, Miriam. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gitamedia Press.
- Herliny. 2002. " Kritik Sosial dalam *Guritan Radin Suane Daerah Basema*". *Skrpsi*. Inderalaya: Universitas Sriwijaya.
- Jabrohim. 2002. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT Hanindita Graha Widya.
- Kresna, Ardian. 2012. *Punakawan Simbol Kerendahan Hati Orang Jawa*. Yogyakarta: NARASI.
- Kresna, Ardian. 2012. *Mengenal Wayang*. Yogyakarta: LAKSANA.
- Newton, K.M. 1989. *Menafsirkan Teks: Pengantar Kritis Kepada Teori dana Praktek Penafsiran Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Nitami, Yunita. 2006. "Kritik Sosial dalam *Komik-Kartun Pariwisata Terorisme Obyek Wisata Baru di Tengah Maraknya Ledakan Bom di Tanah Air Karya I.B Shakuntala*". *Skrpsi*. Inderalaya: Universitas Sriwijaya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mafud. 2009. "Kritik Sosial". <http://sebuahcatatansastra.blogspot.com/2009/02/kritik-sosial.html>. Diakses tanggal 18 Maret 2013.
- Maran, Rafael Raga. 2000. *Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mulyono, Eko. 2012. *Belajar Hermeneutika*. Yogyakarta: IRCiSoD.

Mulyono. 2009. "Teori Pengambilan Keputusan (*Theory Of Decision Making*)".[http://archmihael.blogspot.com/2009Teori Pengambilan Keputusan \(Theory Of Decision Making\) FREE WRITING IN THE WALL.htm](http://archmihael.blogspot.com/2009Teori Pengambilan Keputusan (Theory Of Decision Making) FREE WRITING IN THE WALL.htm). Diakses tanggal 18 Maret 2013.

Philipus, Nurul Aini. 2004. *Sosiologi dan Politik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalisme Wacana Naratif Hingga Postrukturalisme Perspektif*. Denpasar: Pustaka Belajar.

Ricouer <http://jurnal-humaniora.ugm.ac.ad/karyadetail.php?=8>. Diakses tanggal 18 Maret 2013.

Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Soelistijono. 2012. "Sindiran Sinis Mbha Tejo." <http://www.mediaindonesia.com/jendelabuku/2012/11/12/sindiran-sinis-mbah-tejo/>. Diakses tanggal 18 Maret 2013.

Sunarto. 1989. *Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta*. Jakarta: Balai Pustaka.

Supriyadi. 2013. *Teori dan Apresiasi Drama/Teater*. Palembang: Maheda Utama Jaya.

Surachmad, Winarno. 1985. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.

Tejo, Sujiwo. 2012. *Lupa Endonesia*. Yogyakarta: Bentang.

Waluyo, Kanti. 2000. *Dunia Wayang: Nilai Estetis Sakralitas dan Ajaran Hidup*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zaharia. 1999. " Kritik Sosial dalam Kumpulan Cerpen Nyidam Pengantar Dr.Faruk". *Skripsi*. Palembang: Universitas Sriwijaya.